

Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Self Efficacy Mahasiswa melalui Strategi Blended Learning pada Perkuliahan Biologi Dasar

Relationship Between Self Regulated Learning With Self Efficacy of Students Through Blended Learning Strategy In Basic Biology Class

Muhiddin Palennari^{1)*}, Firdaus Daud¹⁾, dan Nurhayati B¹⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Biologi FMIPA UNM

Received 3rd April October 2021 / Accepted 3rd September 2021

ABSTRAK

Self regulated learning merupakan suatu kemandirian yang harus ditumbuhkan agar mahasiswa tidak hanya tergantung pada informasi yang berasal dari dosen. Sedangkan, Self efficacy merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya. Keduanya dapat ditumbuhkan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah strategi blended learning. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara self regulated learning dengan self efficacy mahasiswa pada Jurusan Biologi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Biologi angkatan tahun 2019 yang terdiri atas 158 orang. Sampel diambil secara acak sederhana yang terdiri atas 39 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket self regulated learning yang terdiri atas 30 item dan angket self efficacy yang terdiri dari 18 item. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian diperoleh nilai $r = 0,619$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan antara self regulated learning dengan self efficacy mahasiswa pada perkuliahan Biologi Dasar. Dari hasil penelitian tersebut, self regulated learning dan self efficacy mahasiswa sebaiknya ditumbuhkembangkan dalam pembelajaran.

Kata-kata kunci: self regulated learning, self efficacy, blended learning

ABSTRACT

Self-regulated learning is an independence in learning that must be promoted in order that students do not only rely solely on the information provided by lecturers. While, Self efficacy is a belief and hope regarding the ability of individuals to deal with their duties. Both can be promoted by implementing appropriate learning strategies. One of the learnings strategies that can be implemented is the blended learning strategy. Accordingly, this research is conducted to assess the relationship between self regulated learning and student self-efficacy in the

*Korespondensi:
email: muhiddin.p@unm.ac.id

Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Self Efficacy Mahasiswa melalui Strategi Blended Learning pada Perkuliahan Biologi Dasar

Department of Biology. The population in this study was all students of the Department of Biology in 2019 consisting of 158 people. The sample was taken by simple random sampling consisting of 39 people. The instrument used was a self regulated learning questionnaire consisting of 30 items, and a self-efficacy questionnaire consisting of 18 items. The research data was analyzed product moment correlation. The results obtained by value $r = 0.619$ with a significance value of $p = 0.000$ smaller than $\alpha = 0.05$. Thus, it was concluded there was a relationship between self regulated learning and student self-efficacy in Basic Biology Class. From the results of the study, students' self-regulated learning and self-efficacy should be developed in learning.

Keywords: self regulated learning, self efficacy, blended learnin

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar atau self regulated learning (SRL) mencakup aspek kognitif, metakognitif, perilaku, motivasi, dan emosional atau afektif (Panadero, 2017). Kemandirian belajar atau *self regulated learning* (SRL) menjadi suatu hal yang harus diupayakan dalam pembelajaran di kelas (Sumarmo, 2010). Upaya tersebut dilakukan supaya peserta didik tidak lagi bergantung kepada penjelasan dari guru. Hal ini disebabkan karena *SRL* dapat dijadikan sebagai suatu dorongan bagi peserta didik untuk mengelola cara belajarnya sendiri. Lebih lanjut Sumarmo (2010) menyatakan bahwa dengan adanya *SRL*, peserta didik bisa merancang belajarnya sendiri sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat memilih suatu strategi dalam merancang cara belajarnya. Disamping itu, dengan *SRL* peserta didik dapat memantau dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri serta membandingkannya dengan standar tertentu. Lebih lanjut disebutkan oleh Listiyani (2010) bahwa ada enam indikator sikap kemandirian belajar yaitu (1) ketidaktergantungan sama orang lain (2) mempunyai kepercayaan diri (3) berperilaku disiplin (4) mempunyai rasa tanggung jawab (5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri (6) melaksanakan kontrol diri. Pendapat di atas sejalan juga dengan penelitian Saefullah (2013) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap kemandirian belajar dengan prestasi belajar. Hal ini berarti semakin baik *SRL* peserta didik maka semakin baik pula prestasi belajarnya. Selain itu dijelaskan pula oleh Pratama (2017) bahwa *SRL* dapat memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Dengan demikian, jika *SRL* yang baik maka peserta didik memiliki inisiatif belajar sendiri dan keyakinan diri (*self-efficacy*). *SRL* dan *self-efficacy* merupakan sesuatu yang saling berhubungan satu sama lain. Dalam pembelajaran, peserta didik harus juga memiliki *self-efficacy* bahwa mampu menguasai materi pelajaran jika belajar dengan baik.

SRL dan *self-efficacy* dapat dikembangkan pada peserta dengan adanya pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan informasi. Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam bidang tersebut adalah pembelajaran online. Salah satu bentuk pembelajaran online sebagai media komunikasi dalam pembelajaran adalah *e-learning*. Media komunikasi tersebut bisa membuat proses pembelajaran menjadi menarik (Sanjaya, 2007). Implementasi pembelajaran berbasis

e-learning saat ini masih banyak berperan sebagai pelengkap pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka. Kegiatan pembelajaran *on line* seperti ini tidak akan menumbuhkan SRL dan *self efficacy* bagi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran tersebut perlu dilakukan dalam bentuk *blended learning*.

Blended learning berarti penggabungan pembelajaran berbasis internet (*e-learning online*), berbasis multimedia (*e-learning offline*) dan pemanfaatan teknologi *mobile* (*mobile learning*) dengan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*). Pembelajaran tersebut digunakan untuk meningkatkan kompetensi, kreativitas dan daya inovasi peserta didik. *Blended learning* menjadikan peserta didik lebih berkarakter (Husamah, 2014). *Blended learning* sangat bermanfaat dalam mengembangkan dan menanamkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan pada pembelajaran tersebut peserta didik harus aktif mengikuti perkembangan yang terjadi di dalam kelas (Sarah, 2015). Pembelajaran ini dapat berjalan dengan lancar jika peserta didik memiliki *self-efficacy* dan SRL. Dengan demikian, *blended learning* dapat menumbuhkan *self-efficacy* dan SRL bagi mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk mengetahui hubungan antara SRL dengan *self-efficacy* selama penerapan *blended learning*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas paralel mahasiswa biologi angkatan 2019/2020 yang terdiri atas 4 kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Biologi angkatan tahun 2019 yang terdiri atas 158 orang. Sampel diambil secara acak sederhana yang terdiri atas 39 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket SRL yang terdiri atas 30 item dan angket *self-efficacy* yang terdiri dari 18 item. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan mengedarkan angket kepada sampel penelitian Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *correlastion product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis *correlation product moment* antara SRL dengan *self-efficacy* pada pembelajaran *blended learning* ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi Product Moment Antara SRL dengan *Self Efficacy* Mahasiswa

		<i>Posttest Self-Efficacy</i>	
<i>Posttest Self</i> <i>Reg</i>		<i>Pearson Correlation</i>	0,619**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000
		N	39

Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Self Efficacy Mahasiswa melalui Strategi Blended Learning pada Perkuliahan Biologi Dasar

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai $p = 0,000$; nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, ada hubungan antara SRL dengan *self-efficacy* mahasiswa pada pembelajaran *blended learning*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika peserta didik memiliki SRL secara efektif, maka akan

cenderung memiliki *self-efficacy* bagi dirinya. Temuan ini sejalan dengan temuan Zhang *et.al.* (2001) bahwa *self-efficacy* berhubungan secara positif dengan SRL. Dengan demikian, SRL dan *self-efficacy* harus menjadi perhatian dalam proses pembelajaran. Keduanya saling berhubungan dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik.

Mahasiswa yang memiliki kemandirian akan merasa memiliki keyakinan untuk menguasai materi perkuliahan. Sejalan dengan hal tersebut, Friedman & Schunstack (2008) menyebutkan bahwa dengan regulasi diri, maka seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengatur pencapaian sebuah tujuan. Selain itu, seseorang yang memiliki SRL akan menuntut target untuk dirinya. Demikian pula, peserta didik memberikan penghargaan pada dirinya sendiri karena telah mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran akan semakin efektif jika SRL peserta didik menjadi perhatian guru sehingga peserta didik merasa yakin dapat menyelesaikan soal-soal atau menguasai materi pembelajaran. Selain itu, mahasiswa harus memiliki SRL dan *self-efficacy* agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. *Self-efficacy* yang ada dalam diri mahasiswa merupakan motivasi yang baik untuk meraih prestasi (Schunk

2012). Sebagaimana yang ditemukan Hayat,(2020) bahwa *self-efficacy* juga berhubungan dengan kemampuan akademik peserta didik. Demikian pula, temuan Agustiani (2016) menunjukkan bahwa SRL dan *self-efficacy* menjadi suatu indikator keberhasilan kemampuan peserta didik.

Penerapan *blended learning* dapat memotivasi peserta didik untuk dapat mengatur cara belajarnya. Hal ini sesuai dengan temuan Hamidah (2019) bahwa penggunaan *blended learning* dapat meningkatkan *self-efficacy* peserta didik. Mahasiswa yang mampu mengatur cara belajarnya berarti mahasiswa tersebut memiliki keyakinan terhadap penguasaan materi pembelajaran. Demikian pula, SRL yang meningkat bisa seiring dengan meningkatnya *self-efficacy* mahasiswa. Menurut Bandura (1999, 2010) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan SRL dalam pembelajaran antara lain keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasikan dan menyelesaikan tugasnya. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik yang memiliki SRL maka mereka merasa yakin mampu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan belajarnya. Hal ini disebabkan karena *blended learning* menjadikan mahasiswa dapat mengatur cara belajarnya. Hal ini sesuai dengan temuan Ting & Chao, (2013) dan Chang, (2014) bahwa pada *blended learning* mahasiswa memiliki SRL yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa ada hubungan antara *SRL* dengan *self-efficacy* mahasiswa pada penerapan *blended learning*. Oleh karena itu, disarankan bahwa pembelajaran *blended learning* perlu diterapkan pada setiap mata kuliah agar mahasiswa memiliki *SRL* dan *self-efficacy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H., Cahyad, S., & Musa, M. (2016). Self-efficacy and self-regulated learning as predictors of students academic performance. *The Open Psychology Journal*, 9(1).
- Bandura A. 1999. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York. Freeman and Company.
- Bandura, A. 2010. Self-Efficacy. The Corsini Encyclopedia of Psikology. DOI:10.1002/9780470479216.corpsy0836.
- Chang, C. S., Liu, E. Z. F., Sung, H. Y., Lin, C. H., Chen, N. S., & Cheng, S. S. (2014). Effects of online college student's Internet self-efficacy on learning motivation and performance. *Innovations in education and teaching international*, 51(4), 366-377.
- Friedman, H.S. dan Schunstack,,M.W. 2008 *Kepribadian dan Teori Klasik dan Riset Modern Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Hamidah, J., & Said, I. 2019. Implementing Blended Learning Toward Students' Self Efficacy in Writing Class: Students and Teachers' Voice. *Journal of English Education and Teaching*, 3(3), 270-286.
- Hayat, A. A., Shateri, K., Amini, M., & Shokrpour, N. 2020. Relationships between academic self-efficacy, learning-related emotions, and metacognitive learning strategies with academic performance in medical students: a structural equation model. *BMC medical education*, 20(1), 1-11.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-to-Face, e-Learning Offline-Online dan Mobil Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Listiyani, E. 2010.Improving Instrument of Students' Self Regulated Learning. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 14 (1)

Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Self Efficacy Mahasiswa melalui Strategi Blended Learning pada Perkuliahan Biologi Dasar

- Panadero, E. 2017. A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in psychology*, 8, 422.
- Pratama, F. W. 2017. Peran Self Regulated Learning dalam Memoderatori Pembelajaran dengan Pendekatan Saifik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.33 No.2 99-108.
- Sanjaya, W. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sarah, B. 2015. Efektivitas Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Saefullah. 2010. Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fisika Berbasis Fortofolio. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika* 1 (1) 23-36.
- Schunk, D. H., & Mullen, C. A. 2012. Self-efficacy as an engaged learner. In *Handbook of research on student engagement* (pp. 219-235). Springer, Boston, MA.
- Sumarmo, U. 2010. Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik. *Jurnal FMIPA UPI*.
- Syahmaidi, E. 2015. Pengembangan Media e-Learning Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kelas XI SMA. *Jurnal Ipteks Terapan*. 9(1).
- Ting, K. Y., & Chao, M. S. 2013. The Application of Self-Regulated Strategies to Blended Learning. *English Language Teaching*, 6(7), 26-32.
- Zhang, J., Li, F., Duan, C., & Wu, G. 2001. Research on Self-Efficacy of Distance Learning and its Influence to Learners' Attainments. In *Proceedings of the International Conference on Computers in Education (ICCE)/SchoolNet* (pp. 1510-151)